

A. Judul**PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU STATIKA DAN TEGANGAN JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 DEPOK****B. Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok. Jenis penelitian ini adalah *Ex-post facto*. Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas ialah Kualitas Pembelajaran Guru dan variabel terikat ialah Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Populasi diambil siswa jurusan teknik gambar bangunan kelas X berjumlah 64 siswa yang kemudian diambil sampel penelitian sejumlah 54 siswa dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael*. Pengumpulan data variabel pembelajaran guru menggunakan angket tipe skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Sementara variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai ujian akhir semester tahun ajaran 2012/2013. Validasi instrumen angket dilakukan melalui validasi konstruk dan validasi isi. Validasi konstruk menggunakan pendapat para ahli atau dosen ahli, sedangkan validasi isi instrumen angket menggunakan analisis butir rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan uji F melalui analisis regresi sederhana yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan pendapat siswa, kualitas pembelajaran guru berada dalam kategori cenderung sedang dengan persentase 50% pada rentang nilai 79-92; (2) Prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan berada dalam kategori cenderung tuntas dengan kriteria nilai > 76 (batas tuntas); dan (3) Terdapat pengaruh signifikan pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok, dibuktikan melalui uji F yang menyatakan signifikan dengan taraf signifikansi $< 0,05$ dan koefisien determinan 0,268 (26,8%).

Kata kunci : *Kualitas Pembelajaran Guru, dan Prestasi Belajar.*

Abstract

This research has the goal to know the effect of teacher learning quality to the student's statistic strain balanced subject achievement in drawing construction technique major in SMK N 2 Depok. The research is ex-post facto. Then it uses two variables which are independent variable; is teacher learning quality; and dependent variable; is the student's achievement in statistics strain balanced subject. The population is taken from students drawing construction engineer major for about 64 students in X grade, then 54 students is taken as research sample using Isaacs Michael Table. The collecting of variable teacher learning quality use questionnaire which has the Likert type with score range 1 to 4. On the other hand, the variable of the result of learning uses the document which is taken from the student's final score in 2012/2013. The validity of questionnaire instrument is done through construct validity and content validity. Construct validity uses the judgment from the expert or lecture, than in content validity, the questionnaire instrument uses the formula items analysis Product Moment and the reliability test using Alpha Croanbach. The hypothesis test with test F through the modest regression in earlier is done using requirement test which are normality and linearity test. The result shows that (1) based on student's opinion, the teacher quality is in the medium category with the percentage 50% in score 79-92; (2) The students' achievement in statistic

balanced subject is thorough category with score criteria more than 76 (the thorough limit). And (3) there is an effect of significance the teacher learning to the students' achievement in strain and balanced subject, drawing construction engineer major in SMK N 2 Depok, is proved over test F which state significance with significance standard < 0,05 and determinant coefficient 0, 268 (26,8%).

Keyword . the teacher learning quality, and the achievement study.

C. Pendahuluan

Pendidikan merupakan harapan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, sehingga mampu bersaing didalam era globalisasi secara kompetitif. Setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah menengah adalah jenjang pendidikan menengah setelah sekolah menengah tingkat pertama. SMK merupakan salah satu kategori dalam penggolongan sekolah menengah. SMK N 2 Depok terletak di Jalan STM Pembangunan No. 1 Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. SMK Negeri 2 Depok mempunyai visi ialah menjadi lembaga pendidikan dan pelatih terdepan dan terbaik dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja regional, nasional, dan internasional. Jurusan Teknik Gambar Bangunan merupakan salah satu program keahlian yang terdapat dalam SMK Negeri 2 Depok. Ilmu Statika dan Tegangan merupakan salah satu mata pelajaran dalam jurusan Teknik Gambar Bangunan yang diberikan pada siswa kelas X semester pertama atau gasal. Salah satu usaha untuk mewujudkan visi dan misi SMK Negeri 2 Depok dan fungsi serta tujuan pendidikan nasional ialah dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Prestasi belajar merupakan capaian atau hasil akhir yang bisa dilihat setelah proses belajar. Prestasi belajar dan proses belajar atau pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Prestasi belajar yang tinggi khususnya di SMK Negeri 2 Depok mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan merupakan dambaan semua pihak, baik pribadi siswa, orang

tua, maupun pihak sekolah. Berdasarkan hasil observasi, praktek pengalaman mengajar, dan dokumentasi data yang diperoleh peneliti di SMK Negeri 2 Depok khususnya Jurusan Teknik Gambar Bangunan kelas X diketahui prestasi belajar Ilmu Statika dan Tegangan siswa dalam kategori tuntas. Hal ini ditunjukkan dalam rentang 2 tahun kebelakang, prestasi belajar siswa sebagian besar mampu mencapai batas tuntas (KKM) yaitu 76. Namun prestasi tersebut dirasa kurang maksimal dikarenakan sebagian besar rentang nilai yang didapat hanya berkisar pada rentang batas tuntas. Hal tersebut mengindikasikan salah satunya bahwa proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi sulit diterima dan dipahami serta kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar Ilmu Statika dan Tegangan tidaklah mudah, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum digolongkan dalam dua faktor yaitu (1) faktor internal yang terbentuk dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani, rohani, sikap, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya (2) faktor eksternal siswa meliputi alam, kondisi sosial, kurikulum, guru, manajemen, keluarga, dan sebagainya.

Terkait dengan faktor eksternal, bahwa guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tugas utama guru tentunya mendidik, mengajar, dan menyampaikan ilmu yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Dari hal tersebut maka proses pembelajaran dapat dikatakan sangat penting atau tidak dapat dipisahkan dengan prestasi belajar dikarenakan hampir sebagian ilmu yang diserap dan diterima didapat siswa melalui proses pembelajaran guru di kelas. Bagaimana guru mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, dan pemahaman karakteristik siswa merupakan hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran di kelas supaya materi dapat diterima dengan baik dan dipahami. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan.

Reformasi pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga melahirkan kebijakan reformasi guru. Selanjutnya lahir Undang-undang Guru dan Dosen dimana disatu sisi memberikan jaminan hukum dan kesejahteraan ekonomi guru melalui sertifikasi, disisi lain melahirkan tuntutan masyarakat atas profesionalisme guru. Harapannya adanya sertifikasi mampu meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Namun dikutip dari kompas.com 01/11/2010, sesuai pernyataan Menteri Pendidikan Nasional Muhammad Nuh bahwa guru-guru yang lolos sertifikasi umumnya tidak menunjukkan kemajuan, baik sisi

pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Guru hanya aktif menjelang sertifikasi, tetapi setelah lolos, kualitas guru cenderung menurun. Jika kita menerima anggapan bahwa guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas pula, maka prestasi peserta didik yang rendah atau kurang maksimal dapat dikaitkan dengan rendahnya kualitas guru di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi (1) Kecenderungan kualitas pembelajaran guru; (2) Kecenderungan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan; dan (3) Pengaruh kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu statika dan tegangan Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

D. Kajian Literatur

1. Definisi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Bab 1 Pasal 1, angka 1 UUGD).

Sesungguhnya *guru* dan *pendidik* merupakan dua hal yang berbeda. Kata *pendidik* (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *educator* (Bahasa Inggris). Di dalam Kamus *Webster* kata *educator* berarti *educationist* atau *educationalist* yang padanannya dalam bahasa Indonesia adalah pendidik, spesialisasi di bidang pendidikan, atau ahli pendidikan. Kata guru (Bahasa Indonesia) merupakan padanan dari kata *teacher* (Bahasa Inggris). Di dalam kamus *Webster*, kata *teacher* bermakna sebagai “*The person who teach, especially in school*” atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah (Sudarwan Danim, 2010:17).

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan (Buchari Alma dkk, 2008:123).

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa guru adalah suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus dan seperangkat kompetensi dalam tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

2. Peranan Guru

Peranan guru menurut Suparlan (2005:25), status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Ada 2 peranan penting sebagai seorang guru ialah sebagai seorang pendidik dan pengajar yang harus mampu membangun dan menerapkan informasi pengetahuan dan teknologi secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif secara mandiri dengan menunjukkan sikap kompetitif, sportif, dan etos kerja untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru

a. Standar Kompetensi Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 (Depdiknas 2005b), dijelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme guru (E. Mulyasa, 2008:26).

b. Sertifikasi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal

sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai proses pemberi pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga tertentu. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkap penguasaan kompetensi seorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

4. Kinerja Guru dan Indikator

a. Kinerja Guru

Kinerja merupakan pertanyaan kunci terhadap efektifitas atau keberhasilan organisasi. Banyak organisasi yang berhasil atau efektif karena ditopang oleh kinerja sumber daya manusia. Sebaliknya, tidak sedikit organisasi yang gagal karena faktor kinerja sumber daya manusia. Dengan demikian atas kesesuaian antara keberhasilan organisasi atau kinerja organisasi dengan kinerja individu atau sumber daya manusia (Sudarmanto, 2009: 6).

Kinerja atau *performance* menurut Suyadi P (1999: 2) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut E. Mulyasa (2003: 136), kinerja seorang menurut model *Vroomian* merupakan perkalian antara kemampuan (*ability*) dan motivasi. $Performance = ability \times motivation$. Hubungan perkalian ini mengandung arti jika seseorang rendah pada salah satu komponen maka prestasi kerjanya akan rendah pula. Kinerja seseorang yang rendah merupakan hasil dari motivasi yang rendah dengan kemampuannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan kinerja guru adalah hasil kerja maksimal yang dilakukan guru untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan diatas pundaknya dengan hasil yang baik dan benar. Kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik pula. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk melaksanakan tugas dan motivasi untuk berkembang.

b. Indikator Kinerja Guru

Berkenaan dengan kepentingan penilaian kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

5. Definisi Prestasi Belajar

Suharsimi Arikunto (2009:276) menyebutkan prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya merupakan gambaran tentang prestasi saja.

Sumadi Suryabrata (2006:297) mengemukakan prestasi adalah Nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.

Nana Syaodih Sukmadinata (2009:102) mengemukakan, Prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat yang berupa penguasaan pengetahuan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang berupa penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran tertentu. Setelah berakhirnya proses pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa. Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat diketahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Bagi guru prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Slameto (1995:56-62), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor-faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada diluar individu.

Sehubungan dengan prestasi belajar, Dalyono (1997:55) mengemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar adalah:

- a) Faktor *internal* (yang berasal dari dalam diri) seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar.
- b) Faktor *eksternal* (yang berasal dari luar diri) seperti keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekolah.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hahikatnya merupakan hasil interaksi antar berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

7. Ilmu Statika dan Tegangan

Statika adalah ilmu yang mempelajari keseimbangan gaya dimana suatu kontruksi yang tetap diam walaupun pada konstruksi tersebut terdapat gaya-gaya yang bekerja.

Ilmu Statika dan Tegangan merupakan salah satu mata pelajaran produktif jurusan teknik gambar bangunan, kompetensi keahlian Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Depok. Ilmu Statika dan Tegangan adalah ilmu yang menjelaskan gejala-gejala keseimbangan dan gerak benda yang berhubungan dengan kontruksi bangunan.

Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan SMK Negeri 2 Depok kelas X ini meliputi sebagai berikut:

- a) Menjelaskan besaran, vektor, sistem satuan dan hukum Newton.

Pada kompetensi dasar ini materi pembelajarannya meliputi pengenalan macam-macam bangunan dalam statika bangunan, pengertian mekanika statika, pengertian besaran, macam besaran, besaran skalar dan besaran vektor, sistem satuan dalam statika bangunan, dan hukum Newton III.

- b) Menerapkan besaran vektor untuk mempresentasikan gaya, momen, dan kopel
Pada kompetensi dasar ini materi pembelajaran meliputi konsep gaya dan momen, menyusun dan menguraikan gaya, kopel, dan momen kopel serta resultan gaya.
- c) Menerapkan teori keseimbangan dan membuat diagram gaya normal, gaya lintang, momen.
Pada kompetensi dasar ini materi pembelajaran meliputi macam-macam tumpuan/perletakan pada statika bangunan, syarat-syarat keseimbangan, menghitung reaksi perletakan, menyebutkan macam-macam gaya dalam, mendefinisikan bidang DMN, pengertian bidang DMN, menggambar bidang DMN, dan mengerjakan soal-soal bidang DMN serta menggambarannya.
- d) Memahami dan menerapkan teori tegangan.
Pada kompetensi ini materi pembelajaran meliputi konsep tegangan, pengertian kekuatan, pengertian tegangan, macam-macam tegangan, rumus-rumus tegangan, menghitung tegangan, dan menentukan dimensi balok/batang.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Menurut Sugiyono(2010: 7), penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok yang beralamat di Jalan STM Pembangunan No. 1 Mrican, Catur Tunggal, Depok, Sleman. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2012, dan Januari 2013.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TGB SMK Negeri 2 Depok. Jumlah sampel sebanyak 54 siswa yang terdiri dari 27 siswa kelas X TGB A dan 27 siswa kelas X TGB B.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuisisioner)

Digunakan untuk memperoleh data tentang Kualitas Pembelajaran Guru. Dalam memperoleh data tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada subjek secara langsung.

b. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan. Data diperoleh dengan melihat hasil Ujian Akhir Semester Gasal tahun Ajaran 2012/2013.

5. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel Kualitas Pembelajaran Guru meliputi 4 dimensi penilain yaitu (1) Perencanaan Pembelajaran; (2) Pelaksanaan Pembelajaran; (3) Evaluasi Pembelajaran; dan (4) Kegiatan Pembelajaran Umum.

b. Menyusun butir-butir pertanyaan

Butir-butir pertanyaan berbentuk pilihan dengan empat pilihan dan berupa pertanyaan positif dan negatif. Pertanyaan positif berupa pertanyaan yang mendukung gagasan yang ada dalam studi pustaka. Sedangkan pola pertanyaan negatif adalah sebaliknya.

c. Membuat *scoring*

Pengukuran angket akan menggunakan skala Likert yang dimodifikasi. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:134).

6. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Pembuktian validitas isi dilakukan dengan cara menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dari kajian teoritis yang mendalam. Dengan cara ini diharapkan butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh kawasan isi obyek yang hendak diukur. Untuk menguji validasi konstuk (*Construct Validity*), dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgment*)(Sugiyono, 2010). Menurut Sugiyomo (2010) jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka telah bergelar doktor sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yaang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto,2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap. Uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows* dengan rumus korelasi *Product Moment*.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nama Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Kualitas Pembelajaran Guru	37	6	1, 5, 18, 30, 32, 36	31

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto,2010: 221). Instrumen reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari angka 0,70 (Linn, R.L ,1994). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 20.0 for windows* dengan rumus korelasi *Cronbach Alpha*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Variabel	Interval Koefisien	Tingkat Keandalan
Kualitas Pembelajaran Guru	0,865	Sangat Tinggi

7. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Dilakukan melalui uji *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig* kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 5% maka data berdistribusi normal (Ali Muhson, 2005: 58)

2) Uji Linieritas

Dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows* dapat diketahui linier atau tidak data tersebut dengan melihat pada *ANOVA Table* kolom *F* dan *Sig*. Jika harga *Sig*. Kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan ($p < 0,05$) maka hubungannya bersifat tidak linier, sebaliknya jika nilai *sig* tersebut lebih dari atau sama ($p \geq 0,05$) maka hubungannya bersifat linier (Ali Muhson,2005: 61).

b. Pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui besarnya korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat. Proses pengujian hipotesis melalui analisis regresi dibantu dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*. Pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat uji F, didapat F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} atau nilai probabilitas uji F_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Jika nilai probabilitas uji F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$) maka variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat dan berlaku sebaliknya.

2) Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian (H_a) berbunyi Terdapat pengaruh signifikan kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu statika dan tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok. Hipotesis nol (H_0) berbunyi Tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu statika dan tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok.

H_0 diterima jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $F_{hitung} >$ taraf signifikansi 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu statika dan tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok.

H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $F_{hitung} <$ taraf signifikansi 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu statika dan tegangan jurusan teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Depok.

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kualitas Pembelajaran Guru

Variabel Kualitas Pembelajaran Guru diukur melalui angket dengan 31 butir pernyataan dan jumlah responden 54 siswa. Hasil data yang diperoleh pada variabel Kualitas Pembelajaran Guru memiliki skor tertinggi 106 dan terendah 65 dari skor tersebut menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh harga *Mean* (M) sebesar 85,30; *Median* (Me) sebesar 86,50; Modus (Mo) sebesar 90 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 9,420.

Tabel 3. Kecenderungan Kualitas Pembelajaran Guru

No	Interval	Frekuensi (F)	F%	Kategori
1	> 92	15	27,78	Tinggi
2	79 s/d 92	27	50,00	Sedang
3	< 79	12	22,22	Rendah

2. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data yang terkumpul dan diolah dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diperoleh 16 siswa tidak tuntas atau sebesar 29,63%, sedangkan 38 siswa tuntas atau sebesar 70,37%.

Tabel 4. Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa

No	Kategori	Frekuensi (F)	F%	Kategori
1	<76	16	29,63%	Belum tuntas
2	76	38	70,37%	Tuntas

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji *Kolmogorof Smirnov*

Variabel	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Kesimpulan
X	0,463	Normal
Y	0,366	Normal

b. Uji Linieritas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Model Hubungan	Nilai F Analisis	Signifikansi	Keterangan
X dengan Y	1,343	0,224	Linier

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*.

Hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel 7. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,268	,254	3,71121

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Guru

Angka koefisien korelasi yang ditemukan adalah sebesar 0,518 dengan *R Square* sebesar 0,268. Dapat diartikan bahwa variansi dalam Prestasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Pembelajaran Guru sebesar 26,8% , sedangkan sisanya (73,2%) berasal dari variabel lain. Jadi besarnya kontribusi variabel kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 26,8%.

Tabel 8. *ANOVA^a*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	262,615	1	262,615	19,067	,000 ^b
Residual	716,200	52	13,773		
Total	978,815	53			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Guru

Untuk menguji apakah kontribusi tersebut signifikan digunakan uji F seperti yang terlihat pada tabel *ANOVA*. Nilai F yang ditemukan adalah sebesar 19,067 dengan taraf signifikan 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi tersebut signifikan

Tabel 9. *Coefficients*^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	56,697	4,643		12,210	,000
¹ Pembelajaran Guru	,236	,054	,518	4,367	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel *coefficients* ditemukan nilai *Constant*-nya (b_0) adalah 56,697 sedangkan koefisien garis regresinya (b_1) adalah sebesar 0,236. Dengan demikian persamaan garis regresinya dapat dituliskan sebagai berikut: $Y = 56,697 + 0,236 X$. Setelah melalui uji F dengan nilai probabilitas_{hitung} < taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima yaitu “Terdapat Pengaruh Signifikan Kualitas Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Statika Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok”. Artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran guru semakin tinggi pula prestasi belajarnya, sebaliknya semakin rendah kinerja guru semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

5. Pembahasan

Dari hasil analisis menggunakan Analisis Regresi Sederhana diperoleh persamaan garis regresi bahwa persamaan $Y = 56,697 + 0,236 X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan arah positif antara Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Statika Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok. Artinya bila Kualitas Pembelajaran Guru (X) meningkat 1 poin maka Prestasi Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan (Y) akan meningkat sebesar 0,236 poin. Koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,518, sedang koefisien determinan atau besarnya sumbangan pengaruh X terhadap Y adalah 0,268 atau sebesar 26,8 %.

Pada langkah terakhir dilakukan uji F dengan nilai probabilitas_{hitung} < taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan arah persamaan regresi bernilai positif. Sehingga berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria hipotesis menyatakan H_0 ditolak sehingga H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan Kualitas

Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok.

a) Identifikasi hasil Kecenderungan Kualitas Pembelajaran Guru dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan

Dari dua hasil analisa kecenderungan kualitas pembelajaran guru dan kecenderungan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru yang kurang optimal terutama dalam aspek pedagogik berdampak kurang optimal pula hasil prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan yang sebagian besar masuk dalam kategori tuntas.

b) Perhitungan Koefisien Determinan

Hasil perhitungan koefisien determinan sebesar 0,268 yang berarti kontribusi kualitas pembelajaran guru terhadap prestasi belajar siswa Ilmu Statika dan Tegangan sebesar 26,8% dengan 73,2 adalah hal lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Diantaranya faktor internal (jasmaniah, psikologis) maupun faktor lingkungan sekitar siswa.

G. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan pendapat siswa, Kualitas Pembelajaran Guru berada pada kategori sedang dengan persentase 50%. Rentang nilai kualitas pembelajaran guru sebagian besar pada angka 79-92.
- b) Kecenderungan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan berada pada kategori tuntas dengan persentase 70,37% siswa telah tuntas belajar (nilai > 76).
- c) Terdapat pengaruh signifikan Kualitas Pembelajaran Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Statika dan Tegangan Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,518 dan harga koefisien determinan sebesar 0,268. Melalui uji F, harga probabilitas_{hitung} (p) sebesar 0,000 sedangkan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Persamaan regresi sederhana dapat dirumuskan $Y = 56,697 + 0,236 X$.

2. Saran

a) Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, dalam upaya meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbagai aspek dan fungsinya. Terutama dalam tiga hal dalam proses pembelajarannya yaitu (1) Keterbukaan dalam menerima saran untuk perbaikan pembelajaran, (2) Kemampuan dalam mengelola kelas, (3) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai.

b) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini membahas tentang Prestasi Belajar Siswa yang melibatkan variabel Pembelajaran Guru, namun diluar itu masih banyak variabel lain yang berpengaruh yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan Prestasi Belajar Siswa.

H. Daftar Pustaka

Ali Muhson. (2005). *Modul Aplikasi Komputer*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Ali%20Muhson,%20S>. Pada tanggal 7 Desember 2012, Jam 23.20 WIB.

Buchari Alma dkk. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Dalyono. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*.

_____. (2005a). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19, Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.

_____. (2005b). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

_____. (2007a). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia.

_____. (2007b). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Indonesia.

- E. Mulyasa. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2003). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyusun MBS dan KBK*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Imam Muchoyar. (2007). Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam Ghozali.(2011).*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muhammad Nuh. (2010). Kualitas guru sertifikasi tetap rendah. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/11/01/06080956/Kualitas.Guru.Lolos.Sertififikasi.Tetap.Rendah>. Pada tanggal 15 Mei 2012, Jam 13.45 WIB.
- Muhammad Rafi dan Dakir. (2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMP kabupaten Magelang. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia, teori, dimensi pengukuran, dan implementasi dalam organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim . (2010). *Profesionalisme dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : CV Rajawali.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta. Hikayat Publishing.
- Suyadi Prawirosentono. (1999). *Kebijakan kenerja karyawan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.

Truko Triyatno. (2010). Dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo. *Tesis*. UNY.

Roqib, Moh. & Nurfuadi. (2009). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Winkel WS. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi*. Jakarta : Gramedia.

Zaenal Arifin. (1988). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.